



Dasar Pemikiran

Islam bukan sekadar sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai Penguasa alam. Islam adalah sebuah ajaran *kaafah* (menyeluruh) yang didasarkan atas Tauhid, yaitu kesaksian bahwa Allah adalah satu-satunya Penguasa yang mencipta, memelihara dan mengatur alam semesta. Ajaran Islam telah sempurna secara substantif untuk menjadi pedoman bagi umat manusia, namun pada sisi yang lain, manusia telah memiliki kebudayaannya sendiri sebelum kedatangan Islam. Kebudayaan tersebut tidak lain adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan memelihara kehidupan jiwa raga dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya. Hasil upaya itu berupa bangunan cita-cita, pandangan hidup (*way of life*), gambaran dunia (*world view*), sistem ilmu, etika, wawasan estetika dan tatanan kehidupan sosial.

Manusia di manapun, dengan akal budinya, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu dengan bertumpu pada sistem nilai, pandangan hidup, gambaran dunia dan pola pendidikan di komunitasnya yang khas. Hasil akal budi dalam wujud kebudayaan itu dibentuk untuk mengorganisasikan kehidupannya bersama dalam bentuk organisasi sosial, keagamaan, politik, ekonomi dan intelektual dengan asas kerohanian, cita-cita dan tujuan yang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Dalam hal ini, masyarakat Islam, yaitu suku bangsa atau komunitas yang memeluk agama Islam, mengembangkan kebudayaannya berdasarkan nilai-nilai yang ada pada sumber dasar Islam, Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

Islam mengandung empat pilar utama yang menjadi asas kebudayaan masyarakat, yaitu *aqidah*, *ibadah*, *muamalah* dan *akhlaq*. Akidah adalah kepercayaan bahwa Tuhan itu tunggal tanpa sekutu. *Ibadah*, dalam ketentuan Islam diatur dalam rukun Islam yang lima, penjelasannya dalam ilmu syariat dan perluasannya dalam *fiqih ibadah*. Pilar ketiga, *muamalah*, bersama dengan yang kedua disebut *al-amal al-shalihah* (amal saleh). Cita-cita kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya Islam dibangun berdasarkan keharusan untuk beramal saleh ini. Adapun pilar keempat, *akhlaq* atau moral, adalah perilaku dan sikap yang adil, benar, dan pantas terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan.

Mengetahui dan memahami dengan benar dan obyektif empat pilar Islam itu harus didasari dengan pengetahuan sejarah yang benar. Di sini sejarah yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan Islam, yaitu *Sirah Nabawiyah*. Dalam hubungan dengan Sejarah Islam ini, titik pijak awal adalah periode



kenabian (*nubuwwah*), hingga masa paling mutakhir di era kekinian. Awal dikenalnya peradaban Islam dimulai dari Jazirah Arabiyah, sejak abad 7 M. Kemudian tumbuh dan berkembang hingga ke Eropa melewati Afrika pada abad 9 sampai 15 M. Kini, di era modern, Islam menjadi peradaban global yang--tentu saja--menjadi kewajiban umatnya agar tetap aktual dan signifikan sebagai pijakan kebudayaan mutakhir (modern).

Berdasar pemikiran di atas, perlu diadakan forum sebagai wadah *sharing ide* untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan pengkajian Sejarah Peradaban Islam secara kritis dari berbagai sudut pandang keilmuan. Kajian tersebut sangat signifikan untuk mengetahui realitas sejarah yang didasarkan pada sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sejarah Kebudayaan Islam kemudian dipahami secara lebih luas, termasuk yang berkaitan dengan masuk dan berkembangnya Islam di kepulauan Nusantara. Tuntutan dunia akademis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan di antaranya adalah dikomunikasikan sebagai upaya sosialisasi dan obyektivikasi. Di samping itu, pengembangan metodologi kesejarahan juga akan didapat dengan interaksi sesama peneliti dan peminat dalam forum seminar ini.

Tujuan

Tujuan konferensi internasional ini adalah:

1. Menggali nilai-nilai tradisi kenabian untuk dapat dijadikan solusi di tengah tantangan yang dihadapi oleh umat manusia.
2. Menemukan perspektif baru dalam merespon berbagai persoalan kekinian yang dihadapi oleh umat Islam.

Tema

Peran dan Metode Dakwah Sahabat: Pijakan dalam Memelihara Eksistensi Umat di Era Globalisasi

Sub Tema

3. Menggali nilai-nilai tradisi kenabian untuk dapat dijadikan solusi di tengah tantangan yang dihadapi oleh umat manusia.
4. Menemukan perspektif baru dalam merespon berbagai persoalan kekinian yang dihadapi oleh umat Islam.



Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh:

1. Pengajar/guru Sejarah Peradaban/Kebudayaan Islam.
2. Dosen perguruan tinggi (nasional dan internasional).
3. Pakar dan Peneliti Peradaban/Kebudayaan Islam.
4. Ahli sejarah Peradaban/Kebudayaan (nasional dan internasional).

Waktu dan Tempat

Waktu:

Konferensi Internasional Peradaban Islam akan diselenggarakan pada tanggal 3 – 5 November 2015.

Tempat:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Biaya

Konferensi:

1. Peserta / Pemakalah Dalam Negeri IDR 250.000,00
2. Peserta / Pemakalah Luar Negeri USD \$ 300

Fasilitas bagi peserta dan pemakalah meliputi *conference kit*, *program book*, sertifikat, *snack*, dan makan siang / makan selama konferensi. Biaya tersebut tidak termasuk akomodasi. Apabila dibutuhkan, panitia dapat memberikan informasi kepada peserta tentang penginapan / hotel terdekat.

Pembayaran

Biaya konferensi ditransfer melalui:

Bank : BCA KCU Blitar
 Nama : Khafid Roziki
 No Rek : 0901060443
 Swift Code : CENAIDJA



Kegiatan

Konferensi internasional ini didesain menjadi:

1. Sesi Pleno (60 menit): sesi ini akan menghadirkan pembicara-pembicara undangan yang ahli di bidangnya dengan alokasi waktu 40 menit presentasi dan 20 menit tanya jawab.
2. Presentasi Makalah (30 menit): sesi ini diperuntukkan untuk dosen dan guru yang akan mempresentasikan ide-idenya dari hasil penelitian, opini, dan temuan-temuan ilmiah dengan alokasi waktu 20 menit presentasi dan 10 menit tanya jawab.
3. Diskusi Panel (60 menit): sesi ini akan menampilkan seluruh pembicara undangan untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang ada dalam forum dengan alokasi waktu masing-masing pembicara 5-7 menit.

Pembicara (Keynote Speakers)

Pembicara yang diundang dalam konferensi ini antara lain:

1. Drs. Lukman Hakim Saifuddin
(Menteri Agama Republik Indonesia)
2. Dr. Salih Ahmad al Dhuwaihy
(Direktur Wakaf Sirah Nabawiyah, Saudi Arabia)
3. Dr. Musthafa Ibrahim al Mubarak
(Duta Besar Saudi Arabia untuk Indonesia)
4. Dr. Istiadah, M.A.
(UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Sekretariat

Fakultas Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Dinoyo Malang 65144, Jawa Timur Indonesia
Telp. / Fax : +62 341 570872
Email : icic.uinmalang@gmail.com
Website : icic.uin-malang.ac.id

Contact person:

M. Faisol +62 8156533446

M. Solahuddin +62 81233918767